

RENCANA STRATEGIS

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI

BANJARBARU

2015 - 2019



Review IV

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI
BANJARBARU
2015

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis Baristand Industri Banjarbaru 2015-2019 merupakan suatu rangkaian rencana tindak dan kegiatan yang mendasar dan disusun untuk memberikan arah kepada pimpinan dan pelaksana dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Dari rangkaian tersebut, perencanaan memegang peran penting bagi keberhasilan organisasi. Sebagai upaya meraih perencanaan yang matang, maka penyusunan rencana strategis ini mengacu kepada hierarki kebijakan, mulai dari Rencana Induk Pembangunan Industri (RIPIN) tahap I, Kebijakan Kementerian Perindustrian, Kebijakan BPPI.

Program dan kegiatan Baristand Industri Banjarbaru Kalimantan Selatan lima tahun ke depan, yaitu dari tahun 2015 hingga 2019 adalah untuk memperjelas prioritas organisasi dan pencapaian target dalam pemenuhan tugas pokok Baristand.

Rencana Strategis Baristand Industri Banjarbaru disusun sebagai suatu siklus berkelanjutan, yang akan mendasari kegiatan organisasi sehari-hari, dan akan menjadi sarana komunikasi antara organisasi dengan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders).

Rencana Strategis Baristand Industri Banjarbaru ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam :

- Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan
- Pelaksanaan tugas, pelaporan dan pengendalian kegiatan
- Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

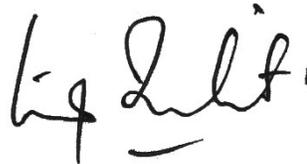
Dalam rangka mewujudkan keberhasilan pencapaian Renstra Baristand Industri Banjarbaru 2015-2019 dan dengan mempertimbangkan adanya dinamika perubahan lingkungan eksternal, maka akan dilakukan evaluasi secara berkala tanpa keluar dari arus dan kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.

Dengan adanya Renstra Baristand Industri Banjarbaru 2015-2019 ini, diharapkan semua yang terlibat mulai dari pejabat struktural, fungsional dan staf pelaksana mempunyai persepsi yang sama dalam mengemban tugas sesuai dengan job deskripsi masing-masing.

Banjarbaru, 15 Januari 2018

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI
BANJARBARU**

KEPALA,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lies Indriati', with a horizontal line underneath.

LIES INDRIATI

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kondisi Umum.....	1
B. Potensi dan Permasalahan	2
C. Pencapaian Program Kegiatan Baristand Industri Banjarbaru 2010-2014.....	3
BAB II VISI, MISI dan TUJUAN	6
A. Visi	6
B. Misi	7
C. Tujuan	8
D. Sasaran Strategis	8
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	9
A. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	9
B. Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Industri Banjarbaru	10
BAB IV PENUTUP.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kondisi Umum

Dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 31.1/M-IND/PER/3/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Perindustrian Tahun 2015-2019, bahwa visi Kementerian Perindustrian adalah “Indonesia menjadi Negara industri yang berdaya saing dengan struktur industri yang kuat berbasis sumber daya alam dan berkeadilan”.

Berdasar visi tersebut, Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) salah satu unit Eselon I Kementerian Perindustrian merumuskan pula visi untuk mendukung tercapainya visi Kementerian Perindustrian, yaitu “Menjadi lembaga penyedia rumusan kebijakan yang visioner dan pelayanan teknis teknologis terkini yang mampu menjadi katalis peningkatan produktivitas dan daya saing sektor industri di tingkat nasional maupun global”.

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035, bahwa pada kurun waktu 2015-2019 diarahkan untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam pada industri hulu berbasis agro, mineral dan migas yang diikuti dengan pembangunan industri dan andalan secara selektif melalui penyiapan sumber daya manusia yang ahli dan kompeten di bidang industri serta meningkatkan penguasaan teknologi.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Perindustrian yang bertanggung jawab kepada Kepala BPPI, Baristand Industri Banjarbaru juga telah menetapkan visi, misi, dan melaksanakan program dan kegiatan yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Baristand Industri Banjarbaru 2015-2019 yang akan diwujudkan melalui tugas dan fungsi organisasi yang telah ditetapkan.

B. Potensi dan Permasalahan

Potensi dan penentu keberhasilan Baristand Banjarbaru terdiri dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang controllable yang meliputi aspek sumber daya manusia, sistem dan prosedur kerja serta manajemen organisasi. Sementara faktor eksternal cenderung uncontrollable. Oleh sebab itu dalam menentukan strategi diperlukan keselarasan antara faktor penentu keberhasilan yang controllable dengan faktor yang uncontrollable. Adapun rumusan potensi dan penentu keberhasilan adalah sebagai berikut:

Internal,

- a. Tersedianya sumberdaya manusia yang memiliki tingkat pendidikan dan kompetensi yang memadai
- b. Tersedianya prosedur dan metode kerja yang mendukung pencapaian visi dan misi organisasi
- c. Terjalannya aksesibilitas yang lebih luas
- d. Adanya keterbukaan sistem informasi publik
- e. Adanya komitmen dan kebutuhan stakeholders terhadap keberadaan layanan jasa Baristand
- f. Lokasi yang strategis karena berada di lingkungan perkantoran pemerintah daerah yang memungkinkan untuk lebih mudah dikenal oleh *stakeholders*

Eksternal,

- a. Sumberdaya alam Kalimantan Selatan
- b. Komoditi IKM yang ada di Kalimantan Selatan masih memerlukan sentuhan teknologi dalam rangka meningkatkan kualitas
- c. Adanya peluang perluasan daerah pemasaran jasa layanan ke wilayah Kalimantan Tengah

- d. Respon dari stakeholders semakin meningkat dalam menggunakan jasa layanan Baristand

Permasalahan-permasalahan yang timbul dalam mencapai visi dan misi Baristand Industri Banjarbaru adalah terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Motivasi dan kerjasama dalam *teamwork* masih rendah
- b. Daya kreasi dan inovasi lemah
- c. Perkembangan IPTEK kurang dapat diserap secara baik
- d. Adanya kompetitor laboratorium pengujian yang sama
- e. Kurangnya sinergi dengan pemerintah daerah
- f. Pagu Anggaran yang tersedia belum bisa mengakomodir untuk menjalankan tupoksi sebagaimana mestinya
- g. Keterbatasan kuota penerimaan pegawai baru
- h. Sarana dan prasarana litbang dan pengujian kurang memadai

C. Pencapaian Program Kegiatan Baristand Industri Banjarbaru 2010-2014

Adapun program yang telah dilaksanakan adalah Program Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri, yang dilaksanakan melalui kegiatan Riset dan Standardisasi.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program dan kegiatan, di dalam Renstra Baristand Industri Banjarbaru juga telah ditetapkan sasaran-sasaran strategis beserta indikator kinerja utama (IKU) yang bersifat kuantitatif dari masing-masing sasaran strategis. Hasil dari penetapan sasaran-sasaran strategis beserta IKU adalah sebagai berikut :

1. Tingginya Kemampuan Inovasi dan Penguasaan Teknologi Industri

IKU	Satuan	2010		2011		2012		2013		2014	
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
Jumlah hasil litbang yang siap diterapkan	Hasil litbang	4	4	4	4	4	9	4	4	5	5
Jumlah hasil litbang yang telah diimplementasikan	Hasil litbang	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

2. Meningkatnya kerja sama litbang

IKU	Satuan	2010		2011		2012		2013		2014	
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
Kerja sama litbang instansi dengan industri	Kerja sama			2	2	3	3	1	1	1	1

3. Meningkatkan publikasi ilmiah hasil litbang

IKU	Satuan	2010		2011		2012		2013		2014	
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
Karya Tulis Ilmiah yang dipublikasikan	Karya Tulis Ilmiah	9	9	7	7	7	12	12	12	12	12

4. Meningkatkan usulan penerapan SNI

IKU	Satuan	2010		2011		2012		2013		2014	
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
Peningkatan jumlah jenis produk yang sudah bisa diuji di laboratorium	Persen							4,3	4,3	4,16	4,16

5. Meningkatnya Jasa Pelayanan Teknis

IKU	Satuan	2010		2011		2012		2013		2014	
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
Jumlah orang	Orang						11	11	12	20	57
Jumlah sampel	Sampel	4608	4409	4940	4919	5000	5569	5050	5089	5500	5765
Jumlah perusahaan yang dilayani	Perusahaan	133	133	140	140	145	93	150	130	155	198
Nilai (Rp) JPT	Rupiah (miliar)	1,500	1,718	1,800	2,035	2,000	2,538	2,500	2,637	2,750	2,831

6. Meningkatkan standardisasi industri di daerah

IKU	Satuan	2010		2011		2012		2013		2014	
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat	Orang	12	12	10	10	14	10	16	12	18	20
Jumlah pengadaan alat laboratorium	Jenis			1	1	6	12	6	13	5	6
Jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui KAN	Lingkup			1	1	1	24	28	28	28	28

7. Meningkatnya budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf

IKU	Satuan	2010		2011		2012		2013		2014	
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
Terbangunnya sistem pengendalian intern di unit kerja	Sistem	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

8. Meningkatnya kualitas layanan publik

IKU	Satuan	2010		2011		2012		2013		2014	
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks							4	3,66	4	3,66

Pencapaian kegiatan selama kurun waktu 2010-2014, didukung oleh pagu anggaran sebagai berikut :

Tahun	Pagu Anggaran	
	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)
2010	6.788.272.000	6.585.539.252
2011	7.412.483.000	7.154.874.579
2012	8.958.705.000	8.733.487.433
2013	10.469.684.000	9.485.051.775
2014	11.751.351.000	10.519.783.084

BAB II

VISI, MISI, DAN TUJUAN

A. Visi

Kenyataan yang terjadi pada saat ini adalah terjadinya dinamika masyarakat yang berdampak pada terjadinya perubahan-perubahan, dalam semua aspek kehidupan termasuk dalam sektor industri. Perubahan-perubahan ini memerlukan sikap arif dalam menghadapinya, sehingga memberikan iklim yang kondusif bagi pengembangan industri khususnya di Kalimantan Selatan sebagai daerah dimana Baristand Industri Banjarbaru berdomisili. Untuk itu diperlukan kajian yang cermat terhadap berbagai kemungkinan yang berpengaruh bagi organisasi baik pengaruh internal maupun eksternal.

Dalam menghadapi dinamika perubahan ini Baristand Industri Banjarbaru harus mampu menciptakan nilai atau produk yang ada manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders). Jika tidak mampu mengantisipasi kondisi yang berkembang dan berubah setiap saat, maka eksistensi Baristand Industri Banjarbaru tidak memiliki arti lagi.

Untuk menyatukan persepsi dan fokus arah tindakan dimaksud, maka pelaksanaan tugas dan fungsi dilandasi suatu visi dan misi yang ingin diwujudkan. Visi dan misi merupakan panduan yang memberikan pandangan dan arah kedepan sebagai dasar acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam mencapai sasaran atau target yang ditetapkan.

Atas dasar pemikiran dengan berbagai pertimbangan dan mengakomodasikan keperluan stakeholders, maka Baristand Banjarbaru menetapkan visi sebagai berikut: **"Menjadi pusat riset yang unggul dalam pengolahan hasil hutan kayu, non kayu, dan potensi lainnya serta layanan jasa di bidang industri yang terpercaya"**.

B. Misi

Terwujudnya visi tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh segenap personil Baristand Banjarbaru. Sebagai bentuk nyata dari visi tersebut, maka ditetapkan misi Baristand Banjarbaru yang menggambarkan hal yang seharusnya terlaksana, sehingga hal yang masih abstrak yang tersirat pada visi akan lebih nyata dengan jelas pada misi. Lebih jauh pernyataan misi Baristand Banjarbaru lebih menunjukkan kebutuhan dan bagaimana organisasi memenuhi kebutuhan tersebut.

Misi Baristand Banjarbaru ditetapkan sebagai berikut :

1. Melaksanakan riset dan perekayasaan industri, yang terfokus pada pengolahan hasil hutan kayu, non kayu, dan potensi lainnya.
2. Memberikan jasa pelayanan yang berkualitas di bidang pengujian, konsultasi teknologi produk/proses, pelatihan teknis operasional, standardisasi, sertifikasi, kalibrasi, penanggulangan pencemaran industri dan informasi teknologi.
3. Mengembangkan kompetensi dan profesionalisme SDM untuk mendukung kegiatan riset dan standardisasi

Misi tersebut disusun dengan pertimbangan adanya kebutuhan ataupun tuntutan yang diinginkan dalam rangka pengembangan potensi daerah dalam sektor industri, melalui litbang dan jasa pelayanan teknik oleh Baristand Banjarbaru.

Untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan diperlukan komitmen yang kuat diantara anggota organisasi untuk saling mendukung satu sama lain didalamnya tentu terkandung nilai keterbukaan untuk maju bersama mencapai visi dan misi organisasi.

C. Tujuan

Berdasar visi dan misi yang telah dirumuskan, disusunlah tujuan yang akan dicapai untuk memperjelas pencapaian yang ingin diraih dari masing-masing misi, yaitu :

No.	Misi	Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan
1.	Melaksanakan riset dan perekayasaan industri, yang terfokus pada pengolahan hasil hutan kayu, non kayu, dan potensi lainnya	Menghasilkan riset yang terus dikembangkan, dapat diimplementasikan, bersifat problem solving, kerja sama riset dan implementasinya, serta publikasi hasil	Hasil riset yang terus dikembangkan, dapat diimplementasikan, bersifat problem solving, kerja sama riset dan implementasinya, serta publikasi hasil
2.	Memberikan jasa pelayanan yang berkualitas di bidang pengujian, konsultasi teknologi produk/proses, pelatihan teknis operasional, standardisasi, sertifikasi, kalibrasi, penanggulangan pencemaran industri dan informasi teknologi	Meningkatkan kinerja layanan jasa teknis di bidang standardisasi dan sertifikasi	Akreditasi / survailen / reakreditasi sistem mutu, diversifikasi layanan, penambahan / pembaruan sarana
3.	Mengembangkan kompetensi dan profesionalisme SDM untuk mendukung kegiatan riset dan standardisasi	Meningkatkan kinerja pelaksanaan dan pengawasan tugas fungsi	Peningkatan kompetensi SDM melalui diklat, dan diterapkannya sistem pengendalian internal

D. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU)

Sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun untuk mendukung tercapainya tujuan yaitu :

No.	Sasaran Strategis (SS)	Penjelasan SS	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Penjelasan IKU	Satuan	Target				
						2015	2016	2017	2018	2019
1.	Meningkatnya hasil-hasil litbang industri yang dimanfaatkan oleh industri	Meningkatnya riset yang dapat dimanfaatkan di dunia industri	Hasil litbang prioritas yang dikembangkan	Hasil litbang inovatif yang diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing industri	Penelitian	2	1	1	3	1
			Hasil litbang yang telah diimplementasikan	Hasil litbang inovatif yang telah digunakan dalam proses produksi	Penelitian	1	1	1	1	1
			Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)	Hasil litbang yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses produksi yang telah dijalankan industri	Paket Teknologi/ Litbangyasa	3	2	1	1	1
			Kerjasama litbang dengan industri / instansi / lembaga terkait	Kerjasama yang telah menghasilkan paket teknologi dan digunakan dalam proses produksi	Kerjasama	1	1	2	1	1
2.	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	Meningkatnya kualitas kelembagaan dan sarana pendukung dalam memberikan layanan	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Nasional yang terakreditasi dan/atau Jurnal Internasional yang terindeks global	Karya Tulis Ilmiah yang diakui dalam jurnal	Karya Tulis Ilmiah	-	-	-	2	1
			Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional dan/atau Internasional	Karya Tulis Ilmiah yang diakui dalam prosiding	Karya Tulis Ilmiah	-	-	-	10	10
3.	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Meningkatnya kinerja pelayanan	Tingkat kepuasan pelanggan	Target tingkat kepuasan pelanggan yang akan dicapai yang merupakan hasil survei dengan menggunakan kuesioner	Indeks	3,8	3,5	3,5	3,5	3,6
4.	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	Meningkatnya pengendalian internal	Tingkat Maturitas SPIP	Target tingkat maturitas yang akan dicapai yang merupakan hasil pengendalian risiko	Indeks	3	3	3,1	3,2	3,3

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Dengan telah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, dimana untuk melaksanakan ketentuan Pasal 9 ayat (5) telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut juga telah ditetapkan bahwa Visi Pembangunan Industri Nasional adalah *Indonesia Menjadi Negara Industri Tangguh*, dimana industri tangguh bercirikan :

1. Struktur industri nasional yang kuat, dalam, sehat, dan berkeadilan
2. Industri yang berdaya saing tinggi di tingkat global
3. Industri yang bersifat inovasi dan teknologi

Tahun 2015-2019 merupakan Tahap I untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, dimana arah pembangunan industri nasional dimaksudkan untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam pada industri hulu berbasis agro, mineral dan migas, yang diikuti dengan pembangunan industri pendukung dan andalan secara selektif melalui penyiapan SDM yang ahli dan kompeten di bidang industri serta meningkatkan penguasaan teknologi. Bangun Industri Nasional pada tahap ini menentukan 10 (sepuluh) industri prioritas, yaitu :

1. Industri Pangan
2. Industri Farmasi, Kosmetik, dan Alat Kesehatan
3. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki, dan Aneka
4. Industri Alat Transportasi
5. Industri Elektronika dan Telematika/ICT
6. Industri Pembangkit Energi
7. Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong, dan Jasa Industri
8. Industri Hulu Agro

9. Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam
10. Industri Kimia Dasar Berbasis Migas dan Batubara

Kementerian Perindustrian sebagai pengemban amanah untuk melaksanakan RIPIN, menetapkan visinya yaitu *Terwujudnya Indonesia Yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong*. Adapun visi Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri sebagai induk organisasi Baristand Industri Banjarbaru yaitu *Menjadi Lembaga Penyedia Rumusan Kebijakan Yang Visioner dan Pelayanan Teknis Teknologis Terkini Yang Mampu Menjadi Katalis Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Sektor Industri Di Tingkat Nasional Maupun Global*.

B. Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Industri Banjarbaru

Sebagai wujud implementasi RIPIN, Baristand Industri Banjarbaru juga telah menetapkan sasaran jenis-jenis industri yang menjadi prioritas kinerjanya berdasar kemampuan yang dimilikinya, yaitu :

1. Industri Pangan
2. Industri Farmasi, Kosmetik, dan Alat Kesehatan
3. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki, dan Aneka
4. Industri Alat Transportasi
5. Industri Pembangkit Energi
6. Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong, dan Jasa Industri
7. Industri Hulu Agro
8. Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam

Prioritas kinerja yang telah ditetapkan tersebut bukanlah diartikan hanya ke arah inovasi, tapi juga problem solving IKM yang telah diinventarisir sebelumnya.

Dalam rangka mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kinerja Baristand Banjarbaru adalah dengan melakukan analisis perkembangan

strategis kondisi organisasi dan lingkungan yang mempengaruhi, untuk itu antara lain dapat dilakukan dengan menerapkan analisis SWOT.

Berdasarkan pengamatan terhadap kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal organisasi (peluang dan ancaman) yang ada saat ini dapat diidentifikasi aspek positif dan negatif organisasi tersebut sehingga dapat membantu dalam melakukan kajian untuk menentukan strategi yang tepat dalam rangka pencapaian visi dan misi organisasi.

1) Analisis lingkungan Internal

Analisis terhadap lingkungan Internal Baristand Banjarbaru menunjukkan unsur-unsur kekuatan dan kelemahan organisasi sebagai berikut :

1. Kekuatan

a) Aspek Layanan

- 1) Merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Perindustrian.
- 2) Mempunyai pelanggan tetap

Baristand Industri Banjarbaru mempunyai pelanggan tetap baik dari kalangan industri besar, industri menengah dan kecil untuk jasa layanan pengujian, dan inspeksi

- 3) Memberikan Layanan 1 Pintu

Dengan adanya sistem “Layanan 1 Pintu” memungkinkan pelanggan mendapatkan berbagai jenis layanan yang terpadu satu sama lain, seperti antara antara jasa inspeksi yang terpadu dengan jasa uji oleh Laboratorium.

b) Aspek Keuangan

- 1) PNPB

Penerimaan atas jasa yang diperlukan merupakan PNPB yang menjadi salah satu sumber pembiayaan kegiatan Baristand Industri Banjarbaru untuk memberikan layanan yang berkualitas.

2) Dukungan anggaran dari APBN

Selain berasal dari PNBPN, kegiatan di Baristand Industri Banjarbaru didukung juga oleh Rupiah Murni (RM). Anggaran APBN berupa RM dialokasikan untuk Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Belanja Modal. Belanja Modal digunakan untuk pembiayaan pembangunan fisik seperti gedung laboratorium dan peralatan yang sangat membantu dalam usaha pengembangan pemberian jasa layanan yang bisa diberikan oleh Baristand Industri Banjarbaru

3) Tarif jasa yang kompetitif

Baristand Industri Banjarbaru menggunakan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2011 sebagai pedoman dalam menentukan tarif jasa layanan. Tarif jasa layanan tersebut lebih murah atau kompetitif untuk jasa layanan yang diberikan dengan standar kualitas pelayanan yang sama atau lebih baik dari beberapa pemberi jasa sejenis.

c) Aspek SDM dan Organisasi

1) Tersedianya SDM yang memadai secara kuantitas

Untuk mendukung jasa layanan yang diberikan, Baristand Industri Banjarbaru didukung oleh SDM yang memadai yaitu sebanyak 69 orang.

2) Adanya sistem pola karier bagi pegawai

Pengembangan karier terutama untuk pegawai mulai dari rekrutmen tahun 2002 di lingkungan Kementerian Perindustrian mengacu pada sistem pola karir sesuai dengan Permenperin No. 91/M-IND/PER/11/2007 tentang pedoman mutasi jabatan dan pengembangan karier pegawai Departemen Perindustrian. Sistem tersebut memungkinkan pegawai untuk lebih mandiri dan mampu melakukan terobosan baru dan /atau alternatif pemecahan masalah yang kreatif serta menemukan hal-hal baru baik terobosan bidang

teknologi maupun aspek manajerial sehingga akan meningkatkan profesionalitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja organisasi dalam hal pemberian pelayanan jasa.

d) Aspek Sarana dan Prasarana

1) Tersedianya fasilitas untuk kegiatan pengujian dan administrasi pendukung

Dalam melaksanakan kegiatan pelayanan jasa Baristand Industri Banjarbaru didukung dengan sarana gedung perkantoran dan laboratorium uji. Laboratorium yang dimiliki meliputi :

- Laboratorium Air dan Air Limbah
- Laboratorium Makanan-Minuman
- Laboratorium Pupuk dan Bahan Galian
- Laboratorium Mikrobiologi
- Laboratorium Proses Kayu dan Rotan

2) Lokasi yang Strategis

Dari aspek lokasi, Baristand Industri Banjarbaru berada di pusat kota yang sangat strategis dan mudah dijangkau dari berbagai arah, sehingga pelanggan akan dengan mudah menjangkau Baristand Industri Banjarbaru.

2. Kelemahan

a) Aspek Layanan

1) Penyebaran informasi dan penerapan sistem informasi yang belum optimal

Pelaku industri dan masyarakat belum mendapatkan Informasi mengenai jasa layanan di Baristand Industri Banjarbaru secara menyeluruh dan penerapan sistem informasi belum optimal untuk kegiatan administrasi laboratorium.

2) Hasil penelitian yang belum berdaya jual

Selama ini litbang yang dilakukan belum berorientasi pada penyelesaian masalah yang dihadapi oleh pihak industri ataupun berorientasi pada kebutuhan industri di masa depan. Hal ini menyebabkan hasil penelitian yang telah dilakukan belum berdaya jual sebagai jasa layanan teknis.

b) Aspek Keuangan

1) Perubahan tarif jasa layanan memerlukan waktu lama

Tarif yang diberlakukan mengikuti Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2011 tentang jenis dan tarif atas jenis PNBPN yang berlaku pada Kementerian Perindustrian. Ketika terjadi berbagai perubahan lingkungan eksternal seperti perubahan harga material pengujian karena perubahan eksternal seperti nilai tukar yang dapat mempengaruhi tarif pengujian, Baristand tidak bisa secara cepat langsung merespon perubahan tersebut. Hal ini terkadang menyebabkan tarif yang berlaku tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

2) Keterbatasan anggaran

Pagu anggaran yang diberikan belum memadai untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sehingga layanan yang diberikan belum optimal.

c) Aspek SDM dan Organisasi

1) Kurang meratanya kemampuan dan kompetensi SDM

Terbatasnya pegawai yang memiliki kemampuan teknis memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keseharian Balai sekaligus pemerataan beban kerja. Hal ini mengakibatkan distribusi pekerjaan bertumpu kepada pegawai yang menguasai kemampuan tersebut.

2) Keterbatasan pengembangan kompetensi SDM

Hal ini berhubungan dengan keterbatasan anggaran, sehingga diklat yang dibutuhkan dan telah direncanakan, tidak dapat diikuti semuanya.

d) Aspek Sarana dan Prasarana

1) Keterbatasan peralatan laboratorium pengujian dan proses

Keterbatasan fasilitas laboratorium pengujian seperti alat yang sudah tua apabila mengalami kerusakan dan belum ada penggantinya, sehingga mempengaruhi jumlah pelayanan yang bisa diberikan kepada pelanggan.

2) Keterbatasan sarana gedung dan fasilitas penunjangnya

Sarana gedung dan fasilitas penunjang yang telah dimiliki belum optimal, sehingga terjadi inefisiensi kerja karena lokasi antar laboratorium yang berjauhan, komunikasi yang kurang lancar, maupun monitoring dan pengendalian yang kurang berjalan baik.

2) Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal dilakukan dengan mempertimbangkan 4 Aspek yaitu : Aspek Layanan, Aspek Keuangan, Aspek SDM dan Organisasi dan Aspek Sarana dan Prasarana. Berdasarkan analisa, faktor-faktor eksternal yang berpengaruh dan perlu dicermati dengan seksama adalah sebagai berikut:

1. Peluang

a) Aspek Layanan

1) Potensi dan pangsa pasar

Potensi pasar yang ada relatif masih besar sehubungan dengan kebutuhan industri akan teknologi proses, pengembangan produk dan bahan baku/bahan penolong, pengolahan limbah industri, pengembangan metode uji dan rancang bangun perancangan industri.

Saat ini pasar yang menggunakan jasa Baristand Industri Banjarbaru adalah Propinsi Kalimantan Selatan dan sebagian Kalimantan Tengah, sehingga masih terbuka peluang di tingkat nasional.

2) Kesadaran konsumen terhadap mutu dan lingkungan hidup

Peningkatan kesadaran mengenai mutu dan kelestarian lingkungan hidup telah mendorong munculnya kewajiban pengelolaan lingkungan hidup industri. Hal ini akan mendorong munculnya kebutuhan akan jasa layanan teknis seperti pengujian limbah dan konsultasi penanganan limbah industri.

3) Penerapan SNI Wajib

Penerapan SNI Wajib beberapa produk seperti pupuk, AMDK dan garam berkonsumsi yodium akan meningkatkan jasa layanan yang dapat diberikan Baristand Industri Banjarbaru terkait kegiatan pengujian.

b) Aspek Keuangan

1) Bantuan Dana dan Kerjasama

Kemungkinan mendapatkan dana bantuan dan kerjasama seperti Pinjaman Hibah Luar Negeri (PHLN), kerjasama riset dan pelatihan, dll.

c) Aspek SDM dan Organisasi

1) Terbukanya kesempatan meningkatkan kompetensi

Kesempatan untuk meningkatkan kompetensi sangat terbuka baik melalui diklat-diklat maupun program bea siswa S2 dan S3 yang didanai oleh Kementerian Perindustrian atau pihak lain.

2) Berlakunya sistem reformasi birokrasi untuk meningkatkan kinerja

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kinerja SDM dilakukan dengan melakukan reformasi birokrasi melalui penempatan SDM sesuai

kompetensinya dengan sarana & prasarana yang memadai untuk meningkatkan layanan prima.

3) Tersedianya jabatan fungsional

Ketersediaan jabatan fungsional peneliti, perekayasa, litkayasa, penguji mutu barang dan fungsional lainnya yang dapat mendukung pengembangan karier pegawai serta kemajuan organisasi di masa depan.

d) Aspek Sarana dan Prasarana

1) Kerjasama penggunaan sarana laboratorium

Baristand Industri Banjarbaru dapat melakukan kerjasama dengan industri dan kalangan akademis dalam menggunakan peralatan laboratorium yang tersedia untuk kegiatan uji coba produksi, pengembangan produk/bahan baku/bahan penolong, perbaikan mutu, formulasi produk, market riset, efisiensi proses, standardisasi proses dan produk, dan sebagainya.

2) Adanya program bantuan dari DN/LN

Terbukanya lembaga/institusi baik dalam negeri maupun luar negeri yang bisa memberikan bantuan peralatan dan pelatihan teknis/non teknis.

2. Ancaman

a) Aspek Layanan

1) Perkembangan iptek yang cepat

Perkembangan teknologi industri yang sangat cepat membuat Baristand Industri Banjarbaru harus terus meningkatkan kemampuannya agar tidak tertinggal dan terus mampu memberikan jasa layanan sesuai kebutuhan konsumen.

b) Aspek Keuangan

1) Krisis ekonomi

Hal ini menyebabkan beberapa industri mengalami penurunan kapasitas produksi bahkan beberapa industri tidak berproduksi.

2) Melemahnya nilai tukar Rupiah

Material untuk pengujian, peralatan, suku cadang dan standar yang digunakan untuk pengujian dan inspeksi sebagian besar adalah barang impor. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar ataupun euro menyebabkan membengkaknya jumlah rupiah yang dibutuhkan yang berakibat pada meningkatnya anggaran yang dibutuhkan. Hal ini dapat menghambat proses pengadaan material yang akan digunakan untuk kegiatan pengujian atau inspeksi.

c) Aspek SDM dan Organisasi

1) Keberadaan lembaga penguji sejenis

Keberadaan lembaga layanan yang sejenis baik swasta ataupun dari instansi pemerintah daerah setempat (seperti laboratorium Scofindo, BPOM, lab. kesehatan, lab. BTKL, lab. PT. Karsurin, Lab. PT. Geo Service, Lab. PU, dan lab. BLHD) yang memberikan layanan sejenis dengan jasa layanan Baristand Industri Banjarbaru dan akan berpotensi sebagai pesaing, sehingga akan berkurangnya jumlah pelanggan

d) Aspek Sarana dan Prasarana

1) Pembenahan dan penambahan sarana dan prasarana oleh lembaga pesaing

Pembenahan dan penambahan sarana dan prasarana lembaga pesaing dapat menarik pelanggan tetap dan pelanggan baru.

2) Ketidaksinambungan pasokan energi listrik

Hal ini menyebabkan beberapa peralatan laboratorium dan komputer sering mengalami kerusakan.

C. Alternatif Strategi Operasional

Untuk penentuan alternatif strategi operasional yang sesuai bagi organisasi dilakukan dengan membangun Matrik TOWS (Tabel 1) berdasarkan hasil analisis faktor-faktor strategis baik internal maupun eksternal yang terdiri dari faktor kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threat). Dan berdasarkan Matrik TOWS tersebut disusun empat strategi utama yaitu; Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST dan Strategi WT. Alternatif strategi yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut.

Strategi SO

- Melakukan analisa jenis layanan jasa yang paling banyak diminati konsumen dengan biaya produksi rendah
- Menambah ruang lingkup akreditasi laboratorium pengujian untuk parameter yang dipersyaratkan dalam peraturan pemerintah dan SNI wajib
- Melakukan sinergi layanan antar lembaga layanan jasa teknis di bawah Kementerian Perindustrian untuk mengoptimalkan layanan terpadu
- Meningkatkan kompetensi SDM dalam melakukan kegiatan Litbangyang aplikatif
- Meningkatkan kerjasama litbang dengan pihak industri/akademis/pemerintah daerah

Strategi WO

- Mengembangkan aplikasi sistem informasi untuk mendukung kelancaran jasa layanan dan menyebarluaskan informasi layanan serta pemasaran online

- Melakukan integrasi antara laboratorium uji Baristand Industri Banjarbaru dengan laboratorium uji Baristand dan Balai Besar lainnya di bidang litbang dan pengujian
- Melakukan analisa dan menyusun komponen biaya yang diperlukan dalam proses pelayanan jasa teknis
- Melaksanakan in house training secara berkala untuk mengupdate kemampuan SDM di bidang pengujian, sampling, dan litbang

Strategi ST

- Menjaga dan meningkatkan mutu layanan bagi pengguna jasa
- Menjaga eksistensi sebagai laboratorium yang diakui oleh stakeholders
- Diversifikasi jasa layanan teknis

Strategi WT

- Melakukan analisa skala prioritas kebutuhan sarana dan prasarana
- Menyebarkan hasil litbang dan jasa layanan teknis

E. Strategi Yang Ditempuh

Dengan memperhatikan visi dan misi Baristand Industri Banjarbaru maka dipilih beberapa strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi yang ditempuh dalam menyikapi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, serta tantangan dan permasalahan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan kemampuan SDM dalam melakukan kegiatan Litbang yang bersifat aplikatif
Memfasilitasi SDM terutama para peneliti dan calon peneliti untuk lebih intensif terjun ke lapangan sehingga dapat mengetahui masalah-masalah yang terjadi di industri dan mengusahakan alternatif solusi untuk masalah yang terjadi.
- 2) Melakukan harmonisasi layanan antar lembaga layanan jasa teknis di bawah Kementerian Perindustrian untuk mengoptimalkan layanan terpadu

- 3) Mengembangkan aplikasi sistem informasi untuk mendukung kelancaran jasa layanan dan menyebarluaskan informasi layanan serta pemasaran online
- 4) Melaksanakan in-house training secara berkala untuk mengupdate kemampuan SDM di bidang pengujian, sampling, dan litbang
- 5) Melakukan analisa skala prioritas kebutuhan sarana dan prasarana
- 6) Diversifikasi usaha
- 7) Meningkatkan kerjasama litbang dengan pihak industri/ akademis/ pemerintah daerah
- 8) Menyebarluaskan hasil litbang dan jasa layanan teknis

Tabel 1. Matrik TOWS

<p style="text-align: center;">FAKTOR INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">FAKTOR EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (Strengths)</p> <p>a) Aspek Layanan 1) Merupakan UPT Kementerian Perindustrian 2) Mempunyai pelanggan tetap 3) Memberikan Layanan 1 Pintu</p> <p>b) Aspek Keuangan 1) PNPB 2) Dukungan anggaran dari APBN 3) Tarif jasa yang kompetitif</p> <p>c) Aspek SDM dan Organisasi 1) Tersedianya SDM yang memadai 2) Adanya sistem pola karier bagi pegawai</p> <p>d) Aspek Sarana dan Prasarana 1) Tersedianya fasilitas untuk kegiatan pengujian dan administrasi pendukung 2) Lokasi yang Strategis</p>	<p style="text-align: center;">Kelemahan (Weakness)</p> <p>a) Aspek Layanan 1) Penyebaran informasi dan Penerapan Sistem Informasi yang belum optimal 2) Hasil penelitian yang belum berdaya jual</p> <p>b) Aspek Keuangan 1) Perubahan tarif jasa layanan memerlukan waktu lama 2) Keterbatasan Anggaran</p> <p>c) Aspek SDM dan Organisasi 1) Kurang meratanya kemampuan dan kompetensi SDM 2) Keterbatasan pengembangan kompetensi SDM</p> <p>d) Aspek Sarana dan Prasarana 1) Keterbatasan peralatan laboratorium pengujian dan proses 2) Keterbatasan sarana gedung dan fasilitas penunjangnya</p>
<p style="text-align: center;">Peluang (Opportunities)</p> <p>a) Aspek Layanan 1) Potensi dan pangsa pasar. 2) Kesadaran konsumen terhadap mutu & lingkungan hidup 3) Penerapan SNI Wajib</p> <p>b) Aspek Keuangan 1) Bantuan Dana dan Kerjasama</p> <p>c) Aspek SDM dan Organisasi 1) Terbukanya kesempatan meningkatkan kompetensi. 2) Berlakunya sistem reformasi birokrasi untuk meningkatkan kinerja 3) Tersedianya jabatan fungsional</p> <p>d) Aspek Sarana dan Prasarana 1) Kerjasama penggunaan sarana laboratorium 2) Adanya program bantuan dari DN/LN</p>	<p style="text-align: center;">STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan analisa jenis layanan jasa yang paling banyak diminati konsumen dengan biaya produksi rendah ➤ Menambah ruang lingkup akreditasi laboratorium pengujian untuk parameter yang dipersyaratkan dalam peraturan pemerintah dan SNI wajib ➤ Melakukan sinergi layanan antar lembaga layanan jasa teknis di bawah Kementerian Perindustrian untuk mengoptimalkan layanan terpadu ➤ Meningkatkan kompetensi SDM dalam melakukan kegiatan Litbang yang aplikatif ➤ Meningkatkan kerjasama litbang dengan pihak industri/ akademis/ pemerintah daerah 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembangkan aplikasi sistem informasi untuk mendukung kelancaran jasa layanan dan menyebarluaskan informasi layanan serta pemasaran online ➤ Melakukan integrasi antara laboratorium uji Baristand Industri Banjarbaru dengan laboratorium uji Baristand dan Balai Besar lainnya di bidang litbang dan pengujian ➤ Melakukan analisa dan menyusun komponen biaya yang diperlukan dalam proses pelayanan jasa teknis ➤ Melaksanakan in house training secara berkala untuk mengupdate kemampuan SDM di bidang pengujian, sampling dan litbang
<p style="text-align: center;">Ancaman (Threats)</p> <p>a) Aspek Layanan 1) Perkembangan iptek yang cepat</p> <p>b) Aspek Keuangan 1) Krisis ekonomi 2) Melemahnya nilai tukar Rupiah</p> <p>c) Aspek SDM dan Organisasi 1) Keberadaan lembaga penguji sejenis</p> <p>d) Aspek Sarana dan Prasarana 1) Pembinaan dan penambahan sarana dan prasarana oleh lembaga pesaing 2) Ketidaksinambungan pasokan energi listrik</p>	<p style="text-align: center;">STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjaga dan meningkatkan mutu layanan bagi pengguna jasa ➤ Menjaga eksistensi sebagai laboratorium yang diakui oleh stakeholders ➤ Diversifikasi jasa layanan teknis 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan analisa skala prioritas kebutuhan sarana dan prasarana ➤ Menyebarluaskan hasil litbang dan jasa layanan teknis

Memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

BAB IV

PENUTUP

Keberhasilan pelaksanaan riset dan standardisasi serta merupakan inti kegiatan dari Baristand Industri Banjarbaru. Hal ini merupakan dasar dari tugas pokok dan fungsi sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian R.I. No.49/M-IND/PER/6/2006, tanggal 29 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri.

Sebagai bagian yang tak terpisahkan bahwa Baristand merupakan bagian dari Kementerian Perindustrian, maka berbagai program yang dituangkan dalam Renstra ini mengacu pada Renstra Kementerian Perindustri dan juga Renstra BPKIMI yang masih berupa rancangan teknokratik. Oleh karena itu dalam perkembangannya masih perlu untuk memonitor pengesahan Renstra BPKIMI dan dilakukan penyesuaian-penyesuaian yang dianggap perlu agar selaras. Selain itu tidak menutup kemungkinan bahwa dalam Rencana Kinerja Tahunan terjadi fokus baru sesuai dengan tuntutan atau permasalahan pada tahun dimaksud. Juga tidak menutup kemungkinan terjadinya hambatan dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal yang cepat berubah, namun secara umum tetap dalam lingkup seperti pada kerangka dasar Rencana Strategis ini.

Dengan dirumuskannya Rencana Strategis Baristand Industri Banjarbaru tahun 2015 - 2019 ini, semua kegiatan dalam periode yang sama diharapkan akan mengacu pada Renstra ini.

Semoga dengan ditetapkannya Renstra ini program akan lebih terarah dengan hasil yang dapat diukur.